

PERAN IBU DALAM PENATAAN CARA BERBUSANA UNTUK ANAK REMAJA PUTRI DI KOTA LANGSA

Siti muthmainnah, Fikriah Noer, Novita

Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Syiah Kuala Darussalam, Banda Aceh, Indonesia
Sitimuth24@gmail.com

ABSTRAK

Pada konteks penerapan berbusana yang sesuai untuk remaja putri di area perkembangan mode saat ini tergantung pada bagaimana sikap orang tua dalam mendidik karakter yang baik pada masa anak memasuki masa dewasa. Penelitian ini berupaya mengungkapkan Peran Ibu Dalam Penataan Cara Berbusana Untuk Anak Remaja Putri di Kota Langsa. Secara khusus penelitian ini bertujuan mendeskripsikan (1) mengetahui peran yang dilakukan ibu dalam penggunaan busana putri di Kota Langsa dan (2) mengetahui faktor yang mempengaruhi perubahan pemakaian berbusana anak remaja putri di Kota Langsa. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan cara pengambilan subjek menggunakan teknik purposive sampling. Data penelitian ini bersumber dari teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, sedangkan sumber data penelitian ini dari 10 (sepuluh) ibu sebagai responden dan pengumpulan data dilakukan dengan teknik pengamatan dan perekaman. Berdasarkan hasil analisis data, peran ibu dalam penataan cara berbusana untuk remaja putri ialah dengan cara menegur, memberikan bimbingan melalui contoh dari dampak berbusana yang tidak sesuai, dan menjelaskan fungsi dari busana yang sesuai saat keluar rumah di pandangan masyarakat. Busana yang digunakan oleh remaja putri saat ini sudah tidak sesuai seperti menggunakan celana Jean, kaus ketat dan baju sifon transparan, faktor yang mempengaruhi perubahan gaya berbusana remaja putri ialah minimnya bimbingan orang tua terhadap remaja putri dalam penerapan berbusana yang sesuai dengan syariat dan beberapa faktor lain dalam perubahan gaya berbusana remaja putri ialah perkembangan mode, pengaruh lingkungan, dan menonton TV. Simpulan penelitian dari sepuluh responden dalam penerapan berbusana untuk remaja putri di Kota Langsa tidak memiliki perbedaan dari masing-masing ibu yang berpendidikan maupun hanya ibu rumah tangga. Ibu hanya memberikan motivasi dalam berbusana tapi ibu juga memberikan kebebasan remaja putri dalam berbusana gaul. Perubahan gaya berbusana remaja putri dipengaruhi oleh faktor minimnya bimbingan orang tua dalam pembentukan kepribadian baik pada sikap, cara berkomunikasi maupun dalam berbusana yang sesuai.

Kata kunci: Penataan Berbusana, Remaja Putri, Peran Ibu

ABSTRACT

In applying context dress appropriate to be girl adolescent in area of mode growth in this time depend on how parent attitude in educating good character at a period from child enter a period to adult. This research cope to lay open the Role of mother In Settlement Way Of Dressing For the Adolescent Of girl in Langsa city. Peculiarly this research aim to described (1)knowing role conducted by mother in use girl dressing Langsa city and (2)knowing factor influencing usage change girl dressing to the adolescent Langsa city. The Approach used in this research is qualitative approaching by intake subjek use the technique of purposive sampling. this Research data stem from observation technique, interview and documentation,

while this research data source from 10 (ten) mother as responder and data collecting done with the technique of perception and recording. Pursuant to result analyse the data, mother role in settlement is way of girl dressing to be adolescent by admonishing, giving tuition of through example from impact dress inappropriate, and explain the function from appropriate cloth of moment go out house in society view. Cloth used by girl to adolescent in this time have inappropriate like using pants Jean, tight hose and transparent chiffon clothes, factor influencing style change dress adolescent of girl is its minim parent tuition to adolescent of girl in applying dress matching with syariat and some other; dissimilar factor in style change dress adolescent of girl mode is growth, environmental influence, and look on TV. Conclusion of the research from ten mother as responder in applying girl dress to be adolescent in Langsa city do not own the difference from each mother which have to educating and also only housewife. Each mother only give the motivation in dressing but mother give the adolescent freedom of girl in dressing adolescent enthuse. Style changing girl dress adolescent influenced by its minim factor is parent tuition in good personality forming of attitude, way of communicating and also in dressing appropriate.

Keyword: Settlement Dress, Adolescent of girl, Role of Mother

PENDAHULUAN

Kota Langsa merupakan daerah tropisnya selalu dipengaruhi oleh angin musim, sehingga setiap tahun ada dua musim yang berbeda yaitu musim hujan dan musim kemarau. Mayoritas penduduk Kota Langsa adalah suku Aceh, suku Tionghoa, suku Melayu, suku Batak, suku Jawa dan agama Islam merupakan agama mayoritas masyarakat Kota Langsa. Masyarakat di Kota Langsa sangat menanamkan budaya berbusana islami didalam kehidupan sehari-hari. Sikap, tingkah laku dan gaya berbusana berubah karena gencarnya perkembangan teknologi di Kota Langsa. Remaja putri yang berada di Kota Langsa saat bepergian menggunakan busana yang tidak sesuai misalnya baju ketat, celana Jeans, dan baju transparan. Perkembangan zaman yang modern membuat remaja putri tidak lagi

mengerti pentingnya berbusana yang sesuai saat keluar rumah. Pemilihan berbusana yang sesuai pada remaja putri saat bepergian semakin berkurang, oleh karena itu peran seorang ibu dalam memotivasi remaja putri dalam berbusanayang sesuai sangat penting dalam membentuk sikap pribadi dalam berbusana yang baik.

Luasnya perkembangan teknologi dan informasi juga mempengaruhi gaya berpakaian remaja putri di Kota Langsa, dari survey yang telah dilakukan masih banyak remaja putri yang menggunakan busana yang tidak sesuai pada saat bepergian. Pengetahuan ibu tentang cara berbusana yang baik sangat dibutuhkan, peran ibu dalam pembentukan moral, prilaku, sikap, gaya, dan berbusana sangat berpengaruh terhadap remaja putri yang

sedang memasuki masa puber, karena remaja putri pada umumnya sangat mudah terpengaruh dalam perubahan gaya hidup yang mencerminkan gaya busana gaul yang sekarang tersebar luas bukan hanya di Kota Langsa. Perubahan sikap dan gaya berpakaian pada remaja putri disebabkan oleh kurangnya bimbingan orang tua dalam penanaman pribadi yang baik sejak dini.

Berdasarkan paparan diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1.1) Bagaimana peran ibu dalam penataan cara berbusana untuk anak remaja putri di Kota Langsa. Berdasarkan rumusan masalah diatas maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah (2.1) Untuk mengetahui peran yang dilakukan Ibu dalam penggunaan busana remaja putri di Kota Langsa (2.2) Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi perubahan pemakaian berbusana pada remaja putridi Kota Langsa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu suatu metode penelitian yang diajukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena-fenomena, peristiwa, aktivitas, social secara ilmiah misalnya kondisi dan

hubungan yang ada, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi atau tentang kecenderungan yang berlangsung. Subjek dalam penelitian ini adalah 10 (sepuluh) orang ibu yang memiliki anak remaja putri di Kota Langsa di Gampong Gedubang Jawa yang diambil menggunakan teknik purposive sampling yaitu pengamatan bertujuan atau memilih suatu masalah yang dijadikan pokok penelitian. Subjek penelitian diperoleh dengan kriteria-kriteria yaitu bagaimana gaya busana yang digunakan anak remaja putri yang tidak sesuai saat berpergian keluar rumah dan bagaimana peran ibu dalam penataan cara berbusana untuk anak remaja putri di Gampong Gedubang Jawa di Kota Langsa. Untuk memperoleh data yang benar-benar akurat dan dapat dipercaya, instrumen penelitian yang digunakan yaitu wawancara yaitu dilakukan untuk mengumpulkan informasi secara langsung yang berhubungan dengan bagaimana peran ibu dalam penataan cara berpakaian anak remaja putri dan apa sajakan yang mempengaruhi perubahan pada pemakaian busana pada anak remaja putri, observasi yaitu mengamati langsung bagaimana gaya berbusana anak remaja putri yang tidak menggunakan pakaian yang sesuai, bagaimana peran ibu dalam penataan cara berpakaian anak remaja, dokumentasi

adalah mengambil dokumentasi dengan cara mefoto remaja putri yang kurang menggunakan pakaian yang sesuai, dan merekam semua jawaban ibu tentang bagaimana peran ibu dalam penataan cara berbusana untuk anak remaja putri Gampong Gedubang Jawa di Kota Langsa. Setelah semua data terkumpul melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi maka pengolahan data dilakukan dengan menganalisa, mendeskripsikan data-data yang telah terkumpul serta mengelompokkannya sehingga memberikan gambaran nyata dan jelas tentang masalah yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan responden diperoleh keterangan bahwa banyak remaja putri yang tidak menggunakan busana yang sesuai pada saat keluar rumah. Hasil penelitian dengan tujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan pemakaian berbusana pada remaja di Kota Langsa. Berdasarkan hasil wawancara responden SU, BO, LN responden mengatakan bahwa lingkungan di Kota Langsa sudah sangat modern sehingga mengubah sikap dan pola pikir remaja putri di Kota Langsa dalam berbusana dan berkomunikasi, perubahan

gaya berbusana remaja putri dipengaruhi oleh adanya perkembangan zaman yang sangat luas sehingga membuat remaja putri lebih suka menggunakan busana yang mengikuti perkembangan mode karena lebih menarik. Menurut Fagan (dalam Wibowo, 2006) remaja adalah makhluk yang rentan terhadap perubahan di sekitarnya, remaja akan mengikuti hal yang paling dominan yang berada di sekitarnya maka kemungkinan terjadinya perubahan yang cepat dalam masa-masa remaja akan mendorong ke arah mana remaja itu akan berjalan, kearah positif atau negatif tergantung dari bagaimana yang remaja tersebut tanggapi”.

Hasil wawancara dengan responden KA, SA, RN mengatakan perubahan gaya berbusana remaja putri dipengaruhi oleh adanya pengaruh lingkungan dan pergaulan yang luas di masyarakat pada remaja putri di Kota Langsa, gaya berbusana remaja putri sudah tidak sesuai karena pengaruh lingkungan. Pada saat ini responden sulit memberikan pengertian tentang pentingnya berbusana yang sesuai menurut Agama Islam, karena luasnya teknologi yang berkembang di Kota Langsa. Remaja putri yang sering menggunakan internet akan lebih banyak tahu terhadap perkembangan informasi melalui internet yang luas mempengaruhi

anak remaja putri di Kota Langsa hal ini yang akan pelan-pelan merusak generasi muda dalam berpakaian. Penerapan berbusana yang sesuai sudah oleh responden dengan memberikan nasehat-nasehat yang dilontarkan dengan tujuan untuk membimbing remaja putri agar mengetahui pentingnya berbusana yang sesuai dengan syariat Islam pada saat bepergian. Adanya internet sangat membantu dalam sarana pembelajaran jika digunakan dengan baik, namun internet juga sering digunakan untuk hal yang merugikan, fungsi internet tergantung pada siapa yang menggunakan internet tersebut. (<http://ghian1234.damai.id>)

Hasil wawancara dengan responden SW, SA, SL dan SA mengatakan adanya perubahan gaya berbusana remaja putri dipengaruhi oleh luasnya perkembangan budaya luar yang mencontohkan pakaian yang tidak sesuai digunakan untuk remaja putri di Kota Langsa, perubahan gaya berbusana remaja putri di pengaruhi oleh seringnya menonton TV dan mengikuti gaya busana artis-artis di Jakarta. Responden mengatakan gaya berbusana remaja putri di Kota Langsa sudah kurang sesuai dengan syariat Islam, dengan adanya internet yang memudahkan remaja putri untuk

mengetahui bermacam-macam model busana yang sedang berkembang saat ini.

Perubahan gaya busana yang di rasakan oleh responden terhadap remaja putri di Kota Langsa yang dipengaruhi oleh minimnya bimbingan orang tua, dalam penerapan berbusana yang sesuai pada saat keluar rumah. al-Qarashi (2003:64) mengatakan bahwa “peran ibu dalam keluarga sangat penting karena ibu merupakan pendidikan utama dalam pembentukan kepribadian anak, memberikan arahan-arahan, memberikan saran, mendidik diri mereka menjadi diri yang mulia”. Dari penjelasan yang telah dijabarkan bahwa hasil penelitian yang telah diperoleh memiliki persamaan dengan pendapat diatas yaitu ibu merupakan pendidik utama untuk anak di dalam keluarga yang berfungsi membentuk kepribadian anak yang baik mulai masa kecil hingga remaja.

Tujuan kedua dalam penelitian ini adalah mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pemakaian berbusana pada remaja putri di Kota Langsa. Responden KA, SA, mengatakan yang mempengaruhi perubahan pemakaian busana remaja putri ialah media sosial atau internet, karena pada saat ini remaja putri sudah banyak yang pintar menggunakan internet sebagai sarana mencari informasi yang sedang

berkembang saat ini. Dalam masa muda remaja putri cenderung mengikuti apa yang menurut mereka indah bila digunakan dan banyak yang menggunakan dengan tujuan untuk mengikuti model-model yang sedang berkembang dan agar tidak dikatakan ketinggalan zaman.

Responden SA, SL mengatakan telah memberi peringatan tentang pentingnya menggunakan busana yang sesuai bagi remaja putridengan berbagai alasan remaja putri menolak menggunakan busana yang sesuai karena busana yang sesuai tidak gaul atau tidak modern. Sarwono (dalam Syarkawi, 2003) mengatakan bahwa “usia remaja ialah usia dimana seseorang lebih cenderung cepat berubah sesuai dengan dimana tinggal dan dengan siapa seorang itu bergaul”. Adanya keterkaitan antara kedua pendapat diatas adalah remaja pada umumnya rentang akan apa yang mereka lihat di dalam masyarakat.

Simpulan

Ibu merupakan pendidik pertama didalam keluarga bagi anak-anaknya dan peran ibu dalam membina karakter anak sangat berpengaruh pada perkembangan anak pada masa remaja. Melalui wawancara diketahui bahwa tidak adanya perbedaan antara ibu yang berpendidikan maupun ibu rumah tangga, umumnya ibu

hanya memberikan motivasi dalam berbusana yang sesuai tetapi ibu tidak menekankan pada putrinya untuk menggunakan busana yang sesuai saat keluar rumah. Penggunaan busana pada remaja putri saat keluar rumah tidak sesuai dengan syariat Islam, upaya yang dilakukan oleh ibu dalam penataan cara berbusana untuk remaja putri ialah dengan memberikan nasihat kepada remaja putri untuk menggunakan busana yang sesuai saat keluar rumah. Berbusana yang sesuai sangat penting diterapkan oleh semua kaum muslim agar orang yang melihat dapat menghormati seorang yang menggunakan busana tersebut. Ibu merupakan pendidik utama bagi keluarga, maka peran ibu dalam penerapan berbusana yang sesuai untuk remaja putri harus dilakukan sejak dini. Ibu juga harus mempunyai pengetahuan yang luas dan lebih memberikan bimbingan yang baik dalam berbusana agar remaja putri tidak mudah terpengaruh oleh perkembangan trend berbusana.

Faktor yang mempengaruhi perubahan pemakaian busana pada remaja putri saat keluar rumah ialah minimnya pengawasan dari orang tua dalam cara remaja putri berpakaian, tidak adanya larangan bagi remaja putri dalam mengikuti trend mode busana dari orang

tua, remaja putri memiliki kebebasan memilih busana yang disukai tanpa batasan dari orangtua dan luasnya penggunaan internet melalui alat komunikasi seperti smart Phone yang saat ini banyak digunakan oleh semua kalangan umur dalam mencari informasi-informasi yang sedang berkembang di Kota Langsa.

DAFTAR KEPERPUSTAKAAN

- Ghian. 2015. (Online).
(<http://ghian1234.damai.id/2015/07/11/ccontoh-pengaruh-internet-terhadap-remaja-dan-anak-anak/>, diakses 8 Februari 2016)
- Sjarkawi. 2006. Pembentukan Kepribadian Anak, Jakarta: Bumi Aksara. Hal: 19
- 2012. Pembentukan Kepribadian Anak. Jakarta Jl. Sawo Raya: PT Bumi Perkasa.
- Wibowo Budi., Agus. 2004. Makna Busana Bagi Remaja Aceh. Perpustakaan Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam: Bina Utama Muda